



PENDIDIKAN PEREMPUAN MENURUT RAHMAH EL-YUNUSIYAH DALAM PERSPEKTIF HADIS

Febria Monicha¹, Endiri Yenti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi
¹febriamonicha4@gmail.com, ²endri.yenti@yahoo.co.id

Info Artikel :

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 16 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesempatan bagi kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan kaum laki-laki. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah dan melalui perspektif hadis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan deduktif dan induktif. Adapun teknik pengumpulan data-data, sumber dari dokumen yang berkaitan, data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Pendidikan perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah serta relevansinya dengan hadis, bahwa semangat dalam memberikan pendidikan kepada kaum perempuan yang dilakukan oleh Rahmah El Yunusiyah merupakan penerapan dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis Rasulullah SAW tentang pendidikan perempuan, bahwasanya perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki, serta perempuan juga harus meningkatkan kualitas dirinya.

Kata Kunci:
Pendidikan Perempuan, Rahmah El Yunusiyah, Perspektif Hadis

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of opportunities for women to get the same education as men. The purpose of the study was to find out how women's education according to Rahmah El Yunusiyah and through the perspective of hadith. The type of research used is library research which is qualitative in nature. The method used is deductive and inductive. The data collection techniques, sources from related documents, data were analyzed using qualitative methods. Women's education according to Rahmah El Yunusiyah and its relevance to the hadith, that the spirit in providing education to women carried out by Rahmah El Yunusiyah is the application of the educational values contained in the hadith of the Prophet Muhammad regarding women's education, that women have the right to get the same education as men and women also have to improve their quality.

Keywords:
Women's Education, Rahmah El Yunusiyah, Hadith Perspectives

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi perempuan menurut pandangan Rahmah memandang perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan. Perjuangan Rahmah El-Yunusiyah dalam memperjuangkan pendidikan bagi kaum perempuan pada masanya memberikan perubahan pandangan pada masyarakat bahwa perempuan memiliki peran penting dalam membangun peradaban untuk itu pendidikan harus di berikan kepada kaum perempuan agar memiliki kualitas diri yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Adapun perbedaan dengan sumber penelitian relevan dengan penelitian ini bahwa penelitian terdahulu ada yang membahas dari segi kontribusi Rahmah El-Yunusiyah, ada dari segi dakwah Rahmah El-Yunusiyah, dan ada juga yang membahas dari segi pendidikan wanita dari aspek masyarakat Minangkabau dan dari aspek pendidikan umum bagi kaum wanita di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini berfokus pada bagaimana Pendidikan Perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah serta perspektif hadis tentang kewajiban menuntut ilmu bagi perempuan. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah (Skripsi) dengan judul, "PENDIDIKAN PEREMPUAN MENURUT RAHMAH EL-YUNUSIYAH DALAM PERSPEKTIF HADIS"

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik melalui buku-buku, jurnal maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam mendapatkan data penulis menggunakan metode deduktif dan induktif. Adapun teknik pengumpulan data-data, sumber dari buku, skripsi-skripsi yang berkaitan, pdf, kitab-kitab, dan undang-undang. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada teori pendidikan terhadap perempuan perspektif hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El Yunusiyah

Menuntut ilmu menjadi sebuah kewajiban bagi setiap Muslim laki-laki atau perempuan. Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحَمَاصِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ شَنْظِيرِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)

Artinya: Ahmad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami bahwa ia berkata Ali bin Iyasy al-Himsi menceritakan bahwa Hafas bin Sulaiman menceritakan Kasir bin syanzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim." (HR. Ibnu Majah) (Muhammad Nasruddin Al-Albani, 2005)

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Sehingga mendapatkan pendidikan merupakan hak semua orang baik laki-laki ataupun perempuan. Dengan demikian perempuan juga berhak mendapatkan pendidikan yang pantas untuk

menjalankan perannya dalam kehidupannya. Namun ditengah-tengah masyarakat masih ada yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan pendidikan sehingga perempuan terbatas dalam mengakses pendidikan, hal ini lah yang melatar belakangi tokoh pendidikan perempuan yaitu Rahmah El Yunusiyah untuk melakukan pembaharuan pendidikan bagi kaum perempuan.

Rahmah memandang perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Atas dasar itu untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan itu sendiri. Dalam hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan, baik di bidang intelektual, kepribadian atau keterampilan (Ajisman et al, 2017). Untuk itu pendidikan bagi kaum perempuan dapat memperbaiki kualitas kaum perempuan dengan meningkatkan kemampuan intelektual, kepribadian atau keterampilan sehingga kaum perempuan lebih produktif dalam menjalankan peranya dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan perempuan menurut Rahmah adalah meningkatkan kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat melalui pendidikan modren yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Ia percaya bahwa perbaikan posisi perempuan dalam masyarakat tidak dapat diserahkan pada pihak lain, hal ini harus dilakukan oleh kaum perempuan sendiri. Sehingga akhirnya kaum perempuan pun akan menemukan kepribadiannya secara utuh dan mandiri dalam mengemban tugasnya sejalan dengan petunjuk agama (Ajisman et al, 2017). Rahmah El Yunusiyah bertujuan agar kaum perempuan memiliki ilmu pengetahuan modren yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam sehingga kaum perempuan dapat megemban tugasnya sesuai petunjuk Islam.

Dalam menerapkan pendidikan bagi kaum perempuan Rahmah El Yunusiyah menerapkan sistem pendidikan serta kurikulum di Diniyah puteri, yaitu proses pendidikan Diniyah Putri *School* Rahmah menerapkan sistem pendidikan terpadu, yaitu memadukan pendidikan yang diperoleh dari rumah tangga, pendidikan yang diterima sekolah dan pendidikan yang diperoleh dari masyarakat di dalam pendidikan asrama (Ajisman et al, 2017). Sistem terpadu berupa teori ilmu dan agama dapat di praktekkan dan di sempurnakan dengan bimbingan asuhan dari guru-guru asrama sehingga pendidikan terpadu dapat disempurnakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, sekolah ini menerapkan sistem pendidikan modren yang mengintegrasikan pengajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara klasikal, serta memberi pelajaran keterampilan. Meskipun demikian, ilmu-ilmu agama tetap menjadi pelajaran pokok dan merupakan kekhususan sekolah ini. Selain aktivitas di lingkukangan asrama, semua pelajar juga diharuskan mengikuti aktivitas yang diadakan oleh organisasi pelajar perguruan Diniyah putri, seperti kegiatan kesenian, menjahit, menenun, latihan pidato dan masak sehingga semua pelajar dapat mengambil memanfaatkan dari pendidikan mental dan fisik dari aktivitas tersebut (Ajisman et al, 2017).

Dengan penerapan sistem pendidikan dan kurikulum yang telah beliu rancang beliau memiliki cita-cita dalam bidang pendidikan ialah: ia sangat ingin melihat kaum wanita Indonesia memperoleh kesempatan penuh menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan fitrah wanita sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik mereka sanggup berdiri sendiri diatas kekuatan kaki sendiri, yaitu menjadi ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab kepada kesejahteraan bangsa dan tanah air, dimana kehidupan agama mendapat kehidupan yang layak.

Rahmah menilai bahwa posisi kaum perempuan dalam Islam cukup sentral, dalam hal ini tidak ada diskriminasi dengan kaum laki-laki. Perbedaan peran mungkin saja terjadi, namun bukan merupakan wilayah yang kemudian dijadikan pembenaran adanya

diskriminasi (Amiddin Rasyad et al., 2009). Kaum perempuan memiliki peran penting dalam mendidik anaknya bahkan merupakan madrasah pertama bagi anaknya sehingga peran seorang wanita sangat berperan penting dalam membina generasi penerus bangsa.

Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El Yunusiyah dalam Perspektif Hadis

Landasan ideal dari pelaksanaan cita-cita Rahmah El Yunusiyah itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk menjadikan seseorang beriman Islam, beraqidahkan Aqidah Islam dan berakhlak Islam, haruslah mendidik dan mengajarkan semua hal itu kepadanya melalui pendidikan kitab suci Al Qur'anul karim dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Amiddin Rasyad et al., 2009).

Hukum menuntut ilmu bagi setiap muslim di dalam Islam adalah *fardhu*, hal ini didasarkan kepada hadis Rasulullah SAW, yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah yaitu:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحَمَاصِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ سِيرِينَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Artinya: Ahmad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami bahwa ia berkata Ali bin Iyasy al-Himsi menceritakan bahwa Hafas bin Sulaiman menceritakan Kasir bin syanzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim." (HR. Ibnu Majah). (Muhammad Nasruddin Al-Albani, 2005).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan. Yaitu, kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang yang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak diakhirat (Alfiyah, 2015).

Pendapat Rahmah El Yunusiyah terhadap tentang peningkatan kemampuan kaum perempuan dengan memberikan pendidikan hal ini juga sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا عَلَيْكَ الرَّجَالُ أَنْ يَجْعَلُوا لَنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ فَوْعَدَهُنَّ يَوْمَ مَالِقِيَهُنَّ فِيهِ فَوْعَظَهُنَّ وَأَمَرَ هُنَّ فَمَا كَانَ فِيمَا قَالَ لِهِنَّ مَا مِنْكُمْ امْرَأَةٌ تَقْدَمُ ثَلَاثَةَ مِنْ وَلَدِهَا إِلَّا كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ فَقَالَ لَهَا امْرَأَةٌ وَاتْنَتَيْنِ فَقَالَ وَاتْنَتَيْنِ (رَوَاهُ بَخَارٍ)

Artinya: Dari Abu Said Al Khudri RA katanya, sejumlah wanita mengajukan permohonan kepada Nabi. Kami tidak memperoleh waktu untuk belajar dari Anda. Karena semua waktu telah di isi oleh para pria. Oleh karena itu sediakanlah waktu barang sehari untuk kami agar kami dapat belajar. "Maka Nabi menjanjikan kepada mereka suatu pengajaran khusus untuk wanita, dimana Nabi dapat mengajari mereka dan menyampaikan perintah-perintah Allah antara lain beliau bersabda, Barang siapa diantara kalian tertimpa musibah kematian tiga orang akan, maka niscaya kematian mereka akan menjadi dinding baginya dari api neraka." Bertanya seorang wanita, kalau dua orang? Kemudian jawab beliu. Ya dua orang juga. (HR. Bukhari) (Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010)

Ada beberapa faidah yang dapat dipetik dari hadits ini yaitu antusias kaum wanita sahabat untuk memperoleh ilmu, kebanyakan yang mendatangi Nabi SAW untuk belajar adalah kaum pria, dan seorang yang memiliki ilmu diperbolehkan bahkan disunnahkan untuk bersikap tawadhu' apabila sejumlah orang memintanya untuk hadir guna mengajari mereka.

Dengan demikian Para kaum wanita pada masa Rasulullah juga mendapatkan pendidikan dari Rasulullah secara langsung dan Rasulullah menyediakan waktu untuk memberikan pendidikan kepada kaum wanita pada masanya, dengan pendidikan yang diberikan kepada kaum wanita sehingga kaum wanita terdidik dan menjaga ajaran Islam dengan baik karna telah mendapatkan pendidikan langsung dari Rasulullah.

Dari kandungan hadis diatas dapat difahami bahwasanya para sahabat wanita meminta hari yang khusus untuk diberikan pendidikan oleh Rasulullah sehingga mereka mendapatkan ilmu dari Rasulullah SAW dan dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّبِعُهُ رِضًا لِيَطَّابُوا لِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعِلْمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ اللَّائِيَاءِ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ فَمَنْ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ
(رواه أبي داود)

Artinya: *Bersumber dari Abu Darda' ra. Ia berkata, "saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menempuh jalan yang dimanfaatkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan jalannya ke surga dan para malaikat akan melebarkan sayapnya untuk menuntut ilmu, lantaran puas dengan apa yang telah dikerjakan bahwa orang alim itu didoakan oleh penghuni-penghuni (malaikat-malaikat) dilangit dan bumi sampai ikan-ikan yang di dalam air sekalipun. Kelebihan orang 'Alim dari pada 'Abid bagaikan kelebihan bulan dari pada bintang-bintang yang lain. Bahwa Ulama itu adalah pewaris para nabi dan para nabi-nabi itu tidak mewariskan semata uang dinar dan dirhampun. Tetapi para ulama itu hanya mewariskan ilmu pengetahuan..Oleh karena itu barangsiapa yang mengambilnya, ia mendapatkan saham yang besar."*(HR Abu Dawud) (Alfiyah, 2015).

Dalam hadis tersebut Rasulullah SAW menjelaskan bahwa wujud penghormatan yang diberikan oleh Allah kepada para penuntut ilmu pengetahuan terutama ilmu syari'at. Para penuntut ilmu pengetahuan yang lain, juga akan mendapat penghormatan semacam itu, selama ilmu-ilmu yang telah diperolehnya dipergunakan sebagai sarana untuk memahami ilmu-ilmu syari'at atau sekurang-kurangnya dipergunakan untuk mengamalkan perintah syara', ketetapan yang demikian ini ditunjukkan oleh keumuman ungkapan "ilmuan" yang disebutkan secara *nakirah* dan juga adanya larangan-larangan mempelajari ilmu-ilmu yang diharamkan, karena membahayakan jiwa, pikiran, keluarga, badan harta dan kekayaan(Alfiyah, 2015).

Dan Pendapat Rahmah El Yunusiah tentang meningkatkan kemampuan perempuan merupakan hal yang sejalan juga dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , فَالْإِمَامُ رَاعٍ , وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ , وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالْمَرْأَتُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه أبو بخاري)

Artinya: “Dari Umar ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya: kepala Negara adalah pemimpin, suami adalah pemimpin terhadap anggota keluarganya, dan istri adalah pemimpin ditengah-ditengah rumah tangga suaminya dan terhadap anaknya. Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin, dan masing-masing bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya”. (HR. Bukhari) (Zaiduddin Hamidy, 1981).

Dengan hadis tersebut dapat difahami bahwa setiap orang dewasa dibebani kewajiban dan disertai kepercayaan untuk menjalankan dan memelihara suatu urusan serta dituntut untuk berlaku adil dalam suatu urusan serta dituntut untuk berlaku adil dalam urusan sebagai pendidik.

Tujuan pendidikan yang rahmah El Yunusiyah gagas sesuai dengan hadis Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , فَالْإِمَامُ رَاعٍ , وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ , وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالْمَرْأَتُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه أبو بخاري)

Artinya: “Dari Umar ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya: kepala Negara adalah pemimpin, suami adalah pemimpin terhadap anggota keluarganya, dan istri adalah pemimpin ditengah-ditengah rumah tangga suaminya dan terhadap anaknya. Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin, dan masing-masing bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya”. (HR. Bukhari). (Zaiduddin Hamidy, 1981).

Dari hadis dapat difahami bahwasanya setiap kita adalah seorang pemimpin begitu juga dengan seorang perempuan yang nantinya akan menjadi seorang ibu yang akan menjadi pemimpin bagi anak-anaknya kelak, karna menjadi seorang ibu diperlukan ilmu untuk dipergunakan dalam mendidik anak-anaknya dan juga bisa diajarkan kepada masyarakat. Dengan pendidikan perempuan bisa, menjadi pendidik yang baik dan hidupnya akan lebih produktif dan dapat bermanfaat bagi sesamanya.

Didalam pendidikan perempuan, Rahmah memberikan pendidikan agama bagi kaum perempuan sebagai kebahagiaan akhirat kelak dan juga memberikan pendidikan keterampilan untuk kebutuhan hidup di dunia sehingga bisa menjadi anggota masyarakat yang produktif dan keterampilan yang di ajarkan juga sesuai dengan fitrah perempuan sehingga hal ini tidak menyalahi ajaran Islam. Dengan demikian pendidikan yang digagas oleh Rahmah El Yunusiyah ini merupakan penerapan dari nilai-nilai hadis-hadis pendidikan bagi perempuan dan sejalan dengan ajaran Islam. apa yang beliau perjuangkan bagi kaum perempuan merupakan penerapan dari hadis-hadis Rasulullah tentang pendidikan perempuan.

KESIMPULAN

Pendidikan perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah dalam perspektif hadis, bahwa pendidikan yang di gagas oleh Rahmah El Yunusiyah kepada kaum perempuan merupakan penerapan dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis Rasulullah SAW tentang pendidikan perempuan, bahwasanya perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki, serta perempuan juga harus meningkatkan kualitas diri karena setiap kita adalah pemimpin sehingga harus mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat menjalankan peran sebagai seorang pemimpin, sebab perempuan juga seorang pemimpin bagi anak-anaknya oleh sebab itu perempuan harus mendapatkan pendidikan layak dan baik untuk menjalankan perannya dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisman dkk. (2017). *Tokoh Inspirasi Bangsa*. Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhammad Nasruddin Al-Albani. (2005). *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amiduddin Rasyad, dkk.(2019). *Rahmah El Yunusiyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah*.(Padang Panjang: DRC Publishing)
- Alfiyah. (2015). *Hadis Tarbawy (Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Puplicashing and consulting company.
- Al-Albani, Muhammad Nasruddin. (2005). *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Zaiduddin Hamidy. (1981). *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari Jilid I, II, III & VI*. Jakarta: Widjaya